

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Jepang merupakan negara yang dibatasi oleh Laut China Selatan, Laut Jepang, Laut Okhotsk dan Samudera Pasifik. Luas dataran negara Jepang kurang lebih sekitar 337.748 kilometer persegi, dataran tersebut sekitar 73% nya merupakan daerah pegunungan. Jepang mempunyai banyak gunung berapi yang masih aktif salah satunya Gunung Fuji yang merupakan gunung tertinggi di Jepang. Jepang merupakan negara yang terkenal dengan tradisi masyarakatnya yang unik serta kaya akan budayanya. Meskipun era telah berganti dan masyarakat Jepang sudah modern, tetapi Jepang tidak pernah melupakan sejarah dan kebudayaan yang telah diturunkan oleh para leluhurnya sebagai budaya yang wajib dilestarikan.

Salah satu sejarah yang paling diingat adalah Perang Pasifik atau yang lebih dikenal dengan *Pasific War* atau *Pasific Teather*, merupakan peristiwa peperangan laut dahsyat saat itu. Perang tersebut melibatkan dua kekuatan yaitu Amerika Serikat di pihak Sekutu dan Jepang di pihak lain. Pada 8 Juli 1837, terjadi Insiden Jembatan Marcopolo. Insiden inilah yang menjadi awal pecahnya Perang Pasifik, akan tetapi insiden tersebut tidak langsung melibatkan Amerika Serikat dalam perang secara terbuka. Keterlibatan Amerika Serikat di Perang Pasifik dimulai pada saat Jepang menyerang Pearl Harbor pada tanggal 7 Desember 1941 di bawah komando Laksamana Isoroku Yamamoto.

Seluruh rakyat Amerika Serikat mendapat efek psikologis dalam peristiwa tersebut. Tercatat sebanyak 8 kapal tempur (*battleship*) Amerika Serikat mengalami kerusakan parah, 4 di antaranya tenggelam, tentara Jepang juga menenggelamkan dan merusak 3 kapal perusak, 3 kapal penjelajah, 1 kapal penyebar ranjau 1 kapal anti pesawat udara, juga menyebabkan 188 pesawat terbang Amerika Serikat hancur. Dalam insiden tersebut sebanyak 2.403 korban meninggal dunia dan 1.178 korban terluka, sedangkan di pihak Jepang tercatat hanya kehilangan 29 pesawat, 5 kapal

selam mini dan 65 personel (Hixson, 2002:60). Tidak berselang lama setelah kejadian tersebut pada sore hari tanggal 7 Desember 1941, Presiden Amerika Serikat Franklin Delano Roosevelt langsung menandatangani perang terhadap Jepang (Totani, 2009:57). Jepang akhirnya menguasai pulau-pulau strategis di Pasifik Barat Daya, dan dalam kurun waktu tiga bulan Jepang sudah menguasai Hong Kong, Filipina, Malaya, Hindia Belanda dan Indochina di awal tahun 1942.

Dalam Perang Pasifik sekitar 70 juta orang meninggal dunia, sebagian besar korban adalah penduduk sipil (Tanaka, 2009:77). Setelah Jepang mengalami kekalahan dari Amerika Serikat dan sekutunya pada pertengahan tahun 1944, Pemerintah Jepang berencana untuk mengevakuasi dan memulangkan para warga yang berada di Asia Tenggara disebabkan banyak warganegara Jepang yang kehabisan pasokan makanan dan mendapatkan ancaman dari warga setempat. Salah satu yang ditempuh adalah dengan menggunakan jalur laut, karena setelah kekalahan Jepang, seluruh penerbangan dilarang mengudara. Pemerintah Amerika Serikat dan delegasi Swiss yang berada di Tokyo menjamin selama perjalanan. Kapal Laut Awa Maru dipilih untuk melakukan perjalanan tersebut. Kapal kargo ini membawa sekitar 825 ton pasokan bantuan, tiba di Singapura pada tanggal 24 Maret 1945 dan berangkat kembali menuju Jepang pada tanggal 28 Maret 1945. Dalam perjalanan menuju Jepang, Kapal Laut Awa Maru diserang dengan 3 torpedo dari kapal selam Amerika Serikat USS Queenfish. Sekitar 2000 warga sipil tewas, 60 orang di antaranya wanita dan anak-anak. Marinir Amerika Serikat sempat menyelamatkan satu orang bernama Shimoda Kantaro, dia bertugas sebagai pelayan pribadi Kapten Hamada di Kapal Laut Awa Maru pada saat itu (Lowman, 1982:45-48). Insiden tenggelamnya Kapal Laut Awa Maru ini kemudian menimbulkan sejumlah dampak terhadap hubungan antara Jepang dengan Amerika Serikat.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang dampak dari insiden tenggelamnya Kapal Laut Awa Maru di Selat Taiwan tahun 1945 terhadap hubungan Jepang dan Amerika Serikat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah-langkah yang digunakan Pemerintah Amerika Serikat agar Pemerintah Jepang mau mengirimkan kapal lautnya untuk memasok bantuan kepada tawanan perangnya yang berada di Asia Tenggara.
- 2) Langkah-langkah yang digunakan Pemerintah Jepang agar Pemerintah Amerika Serikat dapat memastikan pelayaran kapal laut Jepang aman dalam memasok bantuan ke tawanan perangnya di Asia Tenggara.
- 3) Peristiwa yang terjadi selama Kapal Laut Awa Maru mengirimkan bantuan ke tawanan perangnya di Asia Tenggara.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Jepang dan Amerika Serikat setelah insiden Kapal Laut Awa Maru terjadi hingga berdampak terhadap hubungan Pemerintah Jepang dengan Pemerintah Amerika.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana sejarah perjalanan Kapal Laut Awa Maru hingga terjadinya insiden tenggelamnya Kapal Laut Awa Maru?
- 2) Bagaimana reaksi Pemerintah Jepang terhadap insiden tenggelamnya Kapal Laut Awa Maru?
- 3) Dampak-dampak apakah yang ditimbulkan dari tenggelamnya Kapal Laut Awa Maru?
- 4) Langkah-langkah apakah yang dilakukan Pemerintah Amerika Serikat setelah peristiwa tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Mengetahui sejarah perjalanan Kapal Laut Awa Maru sampai terjadinya insiden tenggelamnya Kapal Laut Awa Maru.
- 2) Mengetahui reaksi Pemerintah Jepang terhadap insiden tenggelamnya Kapal Laut Awa Maru.
- 3) Mengetahui mengenai dampak-dampak yang terjadi setelah insiden tenggelamnya Kapal Laut Awa Maru terhadap hubungan Jepang-Amerika Serikat.
- 4) Mengetahui langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Jepang dan Pemerintah Amerika Serikat dalam menyelesaikan masalah insiden tersebut.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan rumusan di atas, maka landasan teori yang digunakan adalah:

1. Pengertian Dampak

- a) Dampak menurut Gorys Keraf dalam Otto Soemarwoto (1998: 35) adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif.
- b) Menurut Otto Soemarwoto (1998: 43), dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktivitas dapat pula dilakukan oleh manusia.

Berdasarkan uraian di atas penulis membuat kesimpulan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif.

2. Pengertian Insiden

- a) Heinrich mendefinisikan insiden sebagai suatu kejadian yang tidak terencana dan tidak terkontrol yang merupakan aksi atau reaksi dari suatu objek, substansi, manusia, atau radiasi yang dapat dan mungkin menyebabkan kerusakan (Sudarsini, 2017 : 34)
- b) Menurut M. Sulaksmo, insiden adalah suatu kejadian tidak diduga dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses suatu aktivitas yang telah diatur (Anizar, 2009: 17)

Berdasarkan uraian di atas penulis membuat kesimpulan bahwa insiden adalah peristiwa kecelakaan di mana kecelakaan tersebut terjadi tanpa adanya unsur kesengajaan dan dapat menyebabkan timbulnya korban serta kerugian.

3. Pengertian Sejarah

- a) Sartono Kartodirdjo berpendapat bahwa sejarah menceritakan kejadian dengan membuat kembali peristiwa tersebut secara verbal (Hariyono, 1995: 121). Menurut Daniel sejarah adalah kenangan pengalaman manusia. Selanjutnya Banks berpendapat bahwa kejadian di masa lalu adalah sejarah dan sejarah adalah aktualitas (Gilbert, 1996: 6).
- b) Menurut Muhammad Yamin sejarah adalah ilmu pengetahuan tentang cerita sebagai hasil penafsiran kejadian manusia masa lalu. (Ali, 2003: 53)

Berdasarkan uraian di atas penulis membuat kesimpulan bahwa sejarah adalah peristiwa atau kejadian di masa lampau yang berkaitan dengan masalah antara sesama manusia.

4. Pengertian Militer

- a) Militer berasal dari kata *Miles* yang menurut Kanter dan Sianturi (1981:26) yaitu: seorang yang dipersenjatai dan dipersiapkan untuk melakukan pertempuran-pertempuran atau peperangan terutama dalam rangka pertahanan dan keamanan negara.

- b) Menurut Dyabir Amrullah (1988: 41-42) militer adalah : pasukan yang diberikan senjata, untuk melakukan pertempuran dalam rangka mempertahankan keamanan negara yang terdiri dari angkatan Darat (AD), Angkatan Laut (AL), Angkatan Udara (AU) dan POLRI.

Berdasarkan uraian di atas penulis membuat kesimpulan bahwa militer adalah pasukan bersenjata yang dibekali kemampuan dan kelengkapan untuk menjaga kedaulatan bangsa dan negara.

1.7 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif dan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan melalui studi kepustakaan dan sumber didapat dari buku-buku, artikel dalam jurnal dan sebagainya. Penulis melakukan studi kepustakaan dengan memanfaatkan Perpustakaan Japan Foundation, perpustakaan Pusat Studi Jepang Universitas Indonesia, Perpustakaan Universitas Darma Persada, dan internet untuk mengumpulkan data – data serta teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti agar mendapatkan analisis yang akurat dari teori yang tepat.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dampak yang terjadi setelah insiden tenggelamnya Kapal Laut Awa Maru, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan tentang sejarah Negara Jepang secara teoritis.

- 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Penulis

Penulisan penelitian ini dapat menjadi tolok ukur kemampuan penulis dalam

menjabarkan peristiwa sejarah kemudian dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan minat bagi penulis tentang sejarah Jepang khususnya insiden Kapal Laut Awa Maru.

b) **Bagi Pembaca**

Pembaca dapat mengetahui tentang sejarah perjalanan Kapal Laut Awa Maru hingga akhirnya terjadi insiden tenggelamnya Kapal Laut Awa Maru dan juga langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Jepang atas insiden tersebut sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.

1.9 Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam penelitian ini sistematika penyusunan skripsi terdiri atas empat bab, masing-masing uraian secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori dan sistematika penyusunan skripsi

Bab II

Dalam bab ini merupakan pemaparan tentang sejarah perjalanan kapal laut bantuan lainnya hingga terjadinya insiden Kapal Laut Awa Maru.

Bab III

Dalam bab ini merupakan analisis dan pembahasan atas dampak yang ditimbulkan setelah insiden tersebut terhadap hubungan Jepang dengan Amerika Serikat.

Bab IV

Dalam bab ini berisikan kesimpulan yang disimpulkan oleh penulis dari pemasalahan maupun hasil penelitian yang telah dibuat.